

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gedung adalah wujud fisik dari hasil pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya baik untuk hunian atau tempat tinggal (UU No 18 tahun 2002). Gedung bertingkat terdiri dari struktur atas dan struktur bawah. Struktur atas terdiri dari pelat, balok, dan kolom, sedangkan struktur bawah yaitu pondasi. Pelat merupakan struktur atas yang pertama kali menerima beban dan berfungsi sebagai tempat berpijak, pelat lantai harus memenuhi syarat teknis dan ekonomis.

Pada tahap pelaksanaan pekerjaan pelat lantai memerlukan biaya yang besar sehingga diperlukan pemilihan bahan material dan cara pengerjaan yang tepat agar mendapatkan hasil pekerjaan maksimal. Metode yang dapat digunakan pada pekerjaan pelat adalah metode pengecoran konvensional dan pracetak *flyslab*.

Metode konvensional yaitu yang semua pengerjaannya dilakukan di lokasi proyek mulai dari pemasangan baja tulangan hingga pengecoran. Metode konvensional seperti ini memerlukan perancah (*scaffolding*), dan juga bekisting sebagai cetakan pada tahap pelaksanaannya.

Sedangkan metode pracetak *flyslab* yaitu pengerjaan dilakukan di lokasi berbeda dari lokasi proyek dan pada tahap pelaksanaan tidak memerlukan perancah (*scaffolding*) dan cetakan tetapi memerlukan transportasi dan alat angkut untuk pengangkutan komponen pracetak *flyslab*.

Rencana anggaran biaya dihitung setelah perhitungan konstruksi bangunan dilakukan. Hal ini berkaitan dengan desain dan material yang akan digunakan untuk pembangunan gedung tersebut. Rencana anggaran biaya disusun semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dengan mutu dan kualitas yang tetap terjamin.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menghitung berapa besar biaya dan membandingkan selisih biaya pada pekerjaan pelat lantai konvensional dengan pracetak *flyslab* pada tahap pelaksanaan.

1.2 RUMUSAN MASLAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perbandingan biaya antara pekerjaan pelat lantai metode konvensional dan metode pracetak *flyslab* ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan biaya pekerjaan pelat lantai beton antara metode konvensional dan metode pracetak *flyslab*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui biaya dari pekerjaan struktur pelat lantai konvensional dan pelat lantai pracetak *flyslab*.
2. Mengetahui pekerjaan pelat lantai manakah yang lebih ekonomis.
3. Menambah pengetahuan tentang pekerjaan struktur pelat lantai konvensional dan pracetak *flyslab*.

1.5 BATASAN PENELITIAN

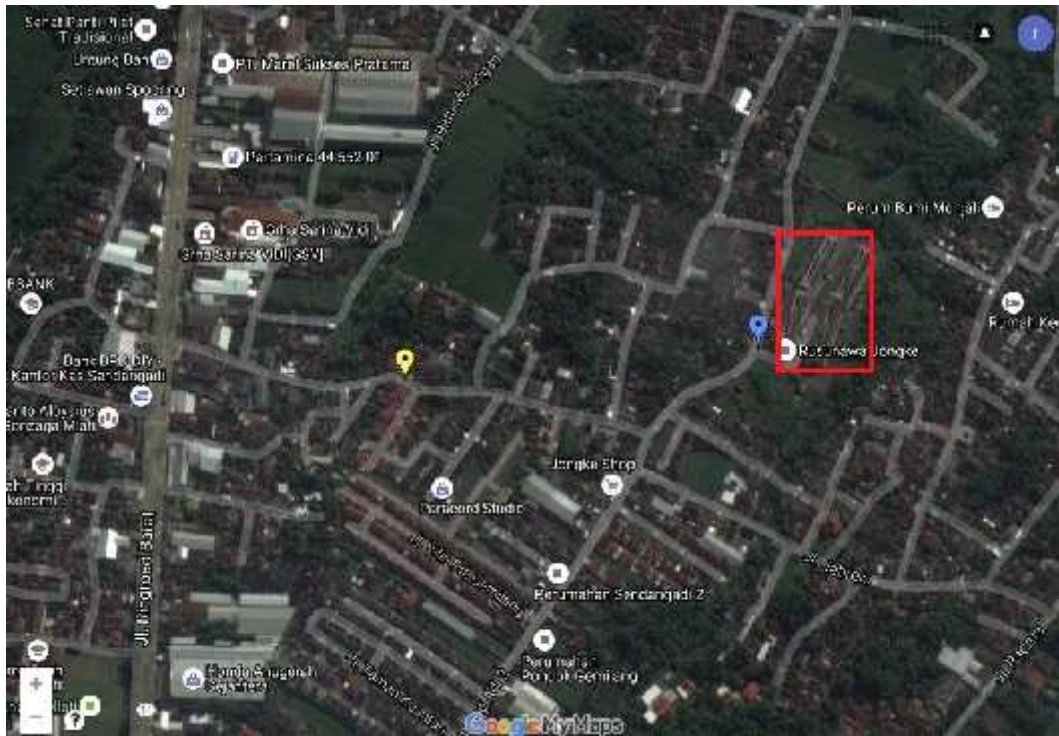
Agar penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang dibahas hanya biaya pengerjaan pelat konvensional dengan pelat pracetak *flyslab* tanpa menghitung struktur.
2. Perencanaan alternatif rancangan biaya hanya dilakukan pada struktur atas khususnya pada pekerjaan pelat lantai.
3. Rencana biaya yang dihitung hanya biaya langsung (*direct cost*)

- Perhitungan rencana biaya pelaksanaan pekerjaan struktur pelat dilakukan di Rusunawa Jongke.

1.6 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Rusunawa Jongke di Jl. Jongke, Sendangadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282, Indonesia



Gambar 1.1 Lokasi Rusunawa Jongke

Sumber : (<https://www.google.co.id/maps>,2016)